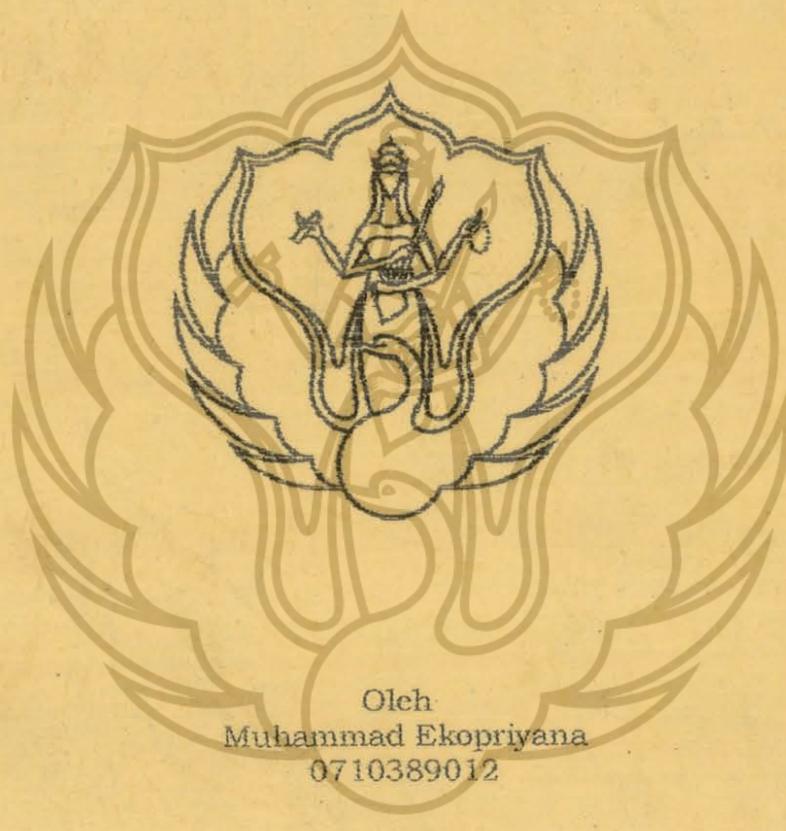


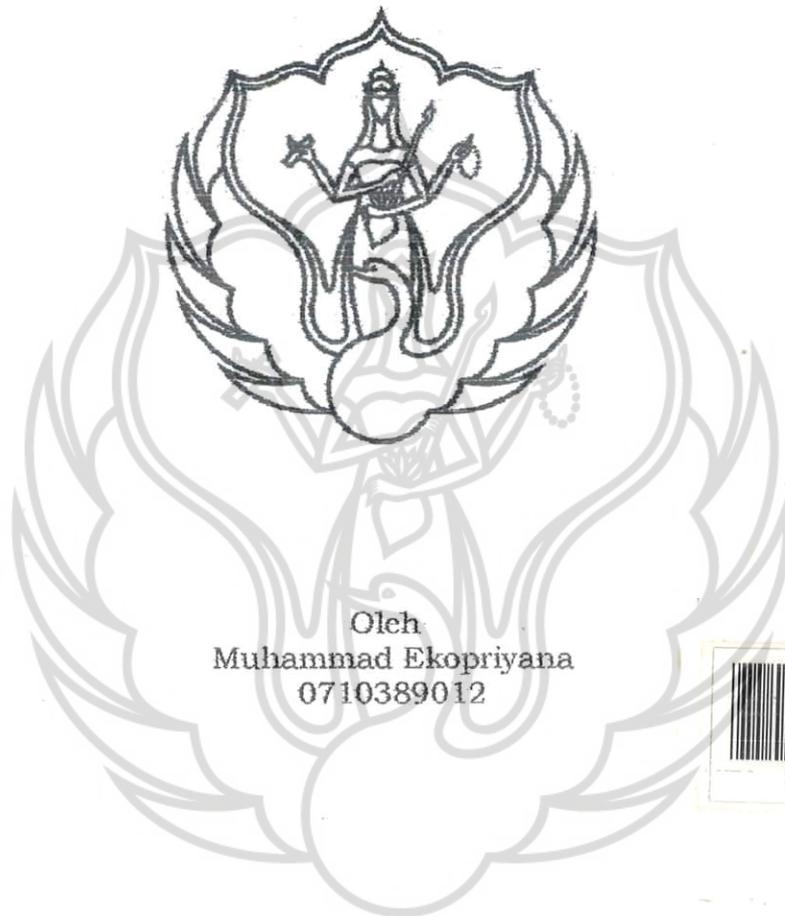
**PEMBELAJARAN PRAKTIK KENDANG BATANGAN
DI SMK N I KASIHAN BANTUL YOGYAKARTA**



Oleh
Muhammad Ekopriyana
0710389012

**PROGRAM STUDI SENI KARAWITAN
JURUSAN SENI KARAWITAN FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
TAHUN 2009**

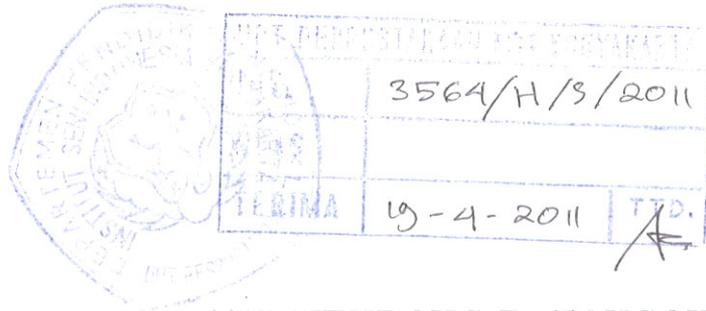
**PEMBELAJARAN PRAKTIK KENDANG BATANGAN
DI SMK N I KASIHAN BANTUL YOGYAKARTA**



Oleh
Muhammad Ekopriyana
0710389012



**PROGRAM STUDI SENI KARAWITAN
JURUSAN SENI KARAWITAN FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
TAHUN 2009**



**PEMBELAJARAN PRAKTIK KENDANG BATANGAN
DI SMK N I KASIHAN BANTUL YOGYAKARTA**



Oleh
Muhammad Ekopriyana
0710389012

Tugas Akhir Skripsi ini diajukan kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai salah satu syarat untuk mengakhiri jenjang Studi
Sarjana S-1 dalam bidang Seni Karawitan
Tahun 2009

Tugas Akhir dengan judul "Pembelajaran Praktik Kendang Batangan Di SMK N 1 Kasihan Bantul Yogyakarta" ini telah diterima oleh Dewan Penguji Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal 20 Juni 2009.



Drs. Trustho, M. Hum
Ketua/Pembimbing I



Drs. Kriswanto, M. Hum
Anggota/Sekretaris



Bayu Wijayanto, S.Sn., M.Sn.
Anggota/Pembimbing II



Drs. Teguh, M.Sn.
Penguji Ahli

Mengetahui:
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,



Prof. Drs. Triyono Bramantyo PS., M.Ed., Ph. D.
NIP 19570218 198103 1 003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 20 Juni 2009.



(Muhammad Ekopriyana)

PERSEMBAHAN



Karya ini kupersembahkan kepada;

Pengelola Pendidikan Seni dan
Semua pecinta Seni Karawitan

MOTTO

**"LEBIH BAIK MENJADI ORANG BARU DI DUNIA YANG BARU
DARI PADA MENJADI ORANG LAMA YANG HIDUP
DI DUNIA BARU"**
(Mario Teguh)



KATA PENGANTAR

Alkhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat dan hidayahnya akhirnya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan lancar. Karya tulis dengan judul "Pembelajaran Praktik Kendang Batangan dalam Kerangka KTSP di SMK N I Kasihan Bantul Yogyakarta" ini disusun berdasarkan data yang penulis dapatkan dari hasil pengamatan, studi kepustakaan, dan pengalaman serta pengetahuan tertulis maupun lisan selama menjadi mahasiswa di Jurusan Seni Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia.

Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Trustho, M.Hum. Selaku Ketua Jurusan Seni Karawitan yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini dan selaku Pembimbing I yang telah memberi nasihat, kritik, saran, dan dorongan selama proses perkuliahan dan penyusunan karya tulis ini.
2. Bapak Drs. Subuh M.Hum. Selaku Dosen Wali yang telah memberi nasihat, saran, dan bimbingan akademik selama

proses perkuliahan di Jurusan Karawitan sampai pada penyusunan karya tulis ini.

3. Bapak Bayu Wijayanto S.Sn, M.Sn. Selaku Pembimbing II yang telah banyak memberi saran dan pengarahan dalam penyusunan karya tulis ini sehingga dapat terselesaikan dengan lancar.
4. Nara sumbar yang terdiri Bapak Animo Pradana, R. Bambang Sri Atmaja, Bimbang Suteja, M.Siswanto, Suyatno, Haryo Sumbodo, yang telah meluangkan waktunya guna memberikan penjelasan dan informasi yang berkaitan dengan penulisan ini.
5. Seluruh Staf Pengajar Jurusan Karawitan dan Karyawan di lingkungan ISI Yogyakarta yang telah memberikan bantuan berupa apapun sehingga dapat memperlancar proses penulisan ini.
6. Seluruh Staf Pengajar Jurusan Karawitan dan Karyawan di lingkungan SMK N I Kasihan, Bantul, Yogyakarta yang telah memberikan bantuan berupa apapun sehingga dapat memperlancar proses penulisan ini.
7. Seluruh Staf Perpustakaan ISI Yogyakarta yang selalu melayani dalam peminjaman buku dan bahan pustaka.
8. Ibu, Bapak, Kakak, dan Adik yang telah memberikan dorongan spiritual dan material selama ini.

9. Isteri dan kedua anak tercinta yang telah dengan sabar dan tulus memberikan dorongan moral, spiritual, dan material serta do'a yang tiada henti demi kesuksesan tugas ini.
10. Para sahabat dan teman-teman mahasiswa yang telah memotivasi demi kelancaran penulisan ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang sudah membantu demi kelancaran proses penulisan ini.

Segala kekurangan dalam penyusunan karya tulis ini, semata-mata karena keterbatasan Penulis, maka kritik dan saran diharapkan demi sempurnanya karya tulis ini. Semoga berguna dan bermanfaat bagi para pembaca.

Yogyakarta,
Penulis

Muhammad Ekopriyana

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBUL.....	xiv
INTISARI.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan penulisan.....	11
D. Tinjauan Pustaka	11
E. Landasan Pemikiran.....	13
F. Metodologi Penelitian.....	17
1. Tahap Pengumpulan Data.....	18
a. Studi Kepustakaan.....	18
b. Wawancara.....	19
c. Observasi.....	20
d. Observasi Partisipan.....	20
2. Tahap Analisa Data.....	21
3. Tahap Penulisan.....	22
BAB II PEMBELAJARAN PRAKTIK DALAM KONTEKS KTSP	23
A. Siswa sebagai subjek	24
1. Perbedaan biologis	27
2. Perbedaan intelektual	28
3. Perbedaan psikologis	29
B. Media Pembelajaran.....	30
1. Perangkat keras	31
2. Perangkat lunak.....	32
C. Metode	43
1. Pendekatan Klasikal.....	44
2. Pendekatan kelompok	45
3. Pendekatan Individual	46
D. Sarana Pembelajaran.....	47
1. Ruang Praktik.....	47

2. Sarana Praktik.....	49
BAB III PRAKTIK INSTRUMEN KENDANG BATANGAN	51
A. Proses Pembelajaran Kendang <i>Batangan</i> dalam KTSP.	52
1. Semester Pertama Tahun Pertama	52
a. Organologi kendang.....	52
b. Notasi kendangan.....	54
c. Teknik memainkan kendang	57
d. Motif dasar kendang <i>batangan</i>	58
2. Semester Kedua Tahun Pertama	62
a. Motif kendangan tayub.....	62
b. Motif kendang <i>batangan</i> irama I sajian uyon-uyon	64
3. Semester ketiga tahun kedua.....	69
a. Kendang <i>batangan</i> irama I	70
b. Kendangan peralihan	70
c. Kendang <i>batangan</i> irama III	71
4. Semester keempat tahun kedua.....	75
a. <i>Sekaran</i> kendang <i>batangan</i>	75
b. Pola kendang <i>batangan</i> bentuk gending Candra /Sarayuda	76
5. Semester kelima tahun ketiga.....	77
a. <i>Sekaran</i> kendang <i>batangan</i>	78
b. Pola kendang <i>batangan</i> Candra/Sarayuda <i>suwuk racut</i>	82
6. Semester keenam tahun ketiga pola kendangan <i>pamijen</i>	84
B. <i>Masterry learning</i> dalam pembelajaran kendang.....	87
1. Prinsip Pembelajaran Kendang.....	88
2. Pola Pembelajaran <i>Masterry Learning</i>	89
C. Aspek evaluatif	93
BAB IV KESIMPULAN.....	98
DAFTAR PUSTAKA.....	102
DAFTAR ISTILAH.....	105
LAMPIRAN	108

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR	HALAMAN
1. Kendang <i>batangan</i> yang diletakkan pada plangkan dan bagian-bagiannya.....	53
2. Posisi kendang <i>batangan</i> berdiri yang menunjukkan <i>tebokan bem</i> di atas <i>tebokan kempyang</i> di bawah sesuai dengan penotasian dasar versi Rio Purbotomo	55
3. Posisi kendang <i>batangan</i> berdiri yang menunjukkan <i>tebokan bem</i> di atas <i>tebokan kempyang</i> di bawah sesuai dengan penotasian kombinasi dari kedua <i>tebokan</i> kendang versi Rio Purbotomo	56
4. Peta yang menunjukkan tempat sumber bunyi dari <i>tebokan bem</i> kendang <i>batangan</i>	57
5. Peta yang menunjukkan tempat sumber bunyi dari <i>tebokan kempyang</i> kendang <i>batangan</i>	57

DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBUL



BBC	: <i>Broad Based Curriculum</i>
CBC	: <i>Competency Based Curriculum</i>
CBT	: <i>Curriculum Based Trinning</i>
DI	: Dunia Industri
Diklat	: Pendidikan dan latihan
Dikmenjur	: Direktorat Menengah Kejuruan
DU	: Dunia Usaha
GBPP	: Garis-Garis Besar Program Pengajaran
KBK	: Kurikulum Berbasis Kompetensi
Khs	: Khusus
KOKAR	: Konservatori Karawitan
KONRI	: Konservatori Tari
KRT	: Kanjeng Raden Tumenggung
Ks	: <i>Kengser</i>
KTSP	: Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan
<i>Kwl</i>	: <i>Kawilan</i>
<i>Mg</i>	: <i>Magak</i>
<i>Ml</i>	: <i>Malik</i>
<i>Mpl</i>	: <i>Mipil</i>
<i>Mtg</i>	: <i>menthogan</i>
PI	: Praktik Industri

PIIP	:	Praktik Instrumen Individu Pokok
PS	:	Praktik di Sekolah
Rombel	:	Rombongan belajar
RRI	:	Radio Republik Indonesia
<i>Sbr</i>	:	<i>Samberan</i>
SDM	:	Sumber Daya manusia
<i>Sgt</i>	:	<i>Singget</i>
<i>Sk</i>	:	<i>Sekaran</i>
SMK	:	Sekolah Menengah Kejuruan
SMKI	:	Sekolah Menengah Karawitan Indonesia
SMK N I	:	Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Satu (nama baru yang sebelumnya bernama SMKI)
STSI	:	Sekolah Tinggi Seni Inndonesia
TM	:	Tatap Muka
TML	:	<i>Total-Mind Learning</i>
+	:	Ketuk
~	:	Kenong
∪	:	Kempul
0	:	Gong

Simbol bunyi dasar dan kombinasi notasi kendang versi Rio Purbotomo

 = *thung*

 = *tung*

 = *tong*

 = *tok*

 = *dlong*

 = *dlak*

 = *Trong*

 = *trang*

 = *plak*

 = *tak*

 = *ket*

 = *sut*

 = *dhet*

 = *ndang*

 = *dlang*

 = *dhelang*

 = *gen*

 = *hut*

 = *dlok*

 = *plok*

INTISARI

Pembelajaran Kendang *Batangan* di SMK I Kasihan, Bantul, Yogyakarta berkembang sejalan dengan perkembangan kurikulum yang berlaku di SMK. Pada awalnya orang belajar kendang atau instrumen yang lain dalam gamelan, melalui budaya oral dan atau dengan menirukan seseorang yang sedang memainkan kendang. Keberadaan lembaga formal khususnya Sekolah Menengah Seni Pertunjukan dan Perguruan Tinggi Seni, membawa perubahan pada sistem pembelajarannya.

SMK N I Kasihan Bantul Yogyakarta melakukan pembelajaran dengan sistem pembelajaran praktik, lisan, dan tulisan yang mengacu Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP). KTSP merupakan kurikulum yang memberikan arahan tentang tujuan pembelajaran umum dan khusus serta petunjuk pelaksanaan pembelajaran setiap mata pelajaran, termasuk pelajaran praktik kendang *batangan*. Petunjuk pelaksanaan dituangkan melalui silabus mata pelajaran praktik instrumen kendang. Proses pembelajaran mengacu kompetensi dasar pada silabus dengan indikator pencapaian hasil belajar yang telah ditentukan.

Setelah dianalisis dengan menggunakan batasan-batasan teori Metoda Pembelajaran Kesenian dari Afandi M., dapat diambil kesimpulan bahwa Pembelajaran Praktik Kendang *Batangan* di SMK N I Kasihan, Bantul, Yogyakarta merupakan pembelajaran yang sistematis dan terstruktur.

Untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran kendang *batangan* diperlukan beberapa aspek evaluatif dari komponen-komponen yang berpengaruh terhadap proses belajar-mengajar, aspek - aspek yang dimaksud antara lain ; Simbul suara dan Penotasian serta aplikasi teknologi ke dalam media pembelajaran.

BAB I

PENDAHULUAN



A. Latar Belakang

Pada tahun 1977 Sekolah Menengah Karawitan Indonesia (SMKI KONRI) Yogyakarta membuka Jurusan Karawitan,¹ sebagai Jurusan yang baru, dalam pembelajarannya masih dalam proses pencarian format yang tepat. Prioritas utama pencarian format ditujukan pada sistem pembelajaran praktik Karawitan. Pembelajaran merupakan aktivitas belajar-mengajar yang bertujuan untuk mencerdaskan dan meningkatkan kualitas hidup manusia. Pembelajaran praktik Karawitan merupakan aktivitas belajar-mengajar yang bertujuan untuk mencerdaskan dan meningkatkan kualitas hidup manusia dalam bidang seni karawitan.

Pembelajaran praktik Karawitan biasanya hanya diajarkan dengan sistem oral di masyarakat, namun ketika praktik karawitan telah menjadi bagian dari aktivitas lembaga pendidikan formal maka sistem pembelajarannya diubah dengan cara mengkombinasikan antara sistem oral dan sistem tulisan (notasi). Walaupun notasi yang

¹Siswanto M., Kawendrasutikna dan S. Sumanggakarsa, *Notasi Kendangan*, (Yogyakarta : Sekolah Menengah Karawitan Indonesia. 1977), 3

digunakan masih bersifat sederhana tetapi sudah menunjukkan suatu perubahan terhadap sistem pembelajaran.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I (SMK N I) Kasihan merupakan lembaga formal yang melaksanakan pembelajaran yang mengarah pada Tujuan Pendidikan Menengah Kejuruan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran diperlukan adanya suatu perangkat, karena SMK N I Kasihan berada di lingkup kewenangan Dinas Pendidikan Menengah Kejuruan (Dikmenjur) maka dalam pelaksanaannya menggunakan perangkat Kurikulum atau GBPP (Garis Besar Program Pengajaran) yang diberlakukan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Kurikulum yang digunakan SMK N I Kasihan, Bantul, Yogyakarta dewasa ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP). Kurikulum ini merangkum aspek-aspek penting dari kurikulum-kurikulum yang berlaku sebelumnya antara lain; Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), *Broad Based Curriculum (BBC)*, *Broad Based Curriculum (BBC)*, *Competency Based Curriculum (CBC)*, *Curriculum Based Training (CBT)*. Aspek penting yang dirangkum dalam KBK yaitu membekali siswa agar mempunyai kompetensi sesuai dengan bidangnya. *BBC* yaitu kurikulum yang menekankan pada pencapaian tamatan berkemampuan dasar yang

luas. Pengertian luas menjadi aspek penting pada Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran, yaitu agar tamatan menjadi pribadi yang mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan, tetapi keluasannya dibatasi dengan standart minimal kemampuan yang harus dicapai siswa. *Competency Based Curriculum (CBC)* yaitu kurikulum yang menekankan pada kompetensi dasar, agar dapat terukur dasar kompetensi yang dicapai siswa, maka dalam KTSP dipaparkan standar minimal kompetensi yang harus dicapai siswa. *Curriculum Based Trinning (CBT)* adalah kurikulum yang menekankan pada pelatihan dasar yang matang dan mengacu pada kebutuhan pasar dengan melakukan sinkronisasi dengan Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI). Aspek penting yang diambil dari kurikulum ini dan dirangkum ke dalam KTSP yaitu pelatihan siswa pada Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI).²

Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP) mengelompokkan mata pelajaran menjadi empat kelompok yaitu mata pelajaran normatif, adaptif, muatan lokal dan produktif. Kelompok mata pelajaran kelompok normatif meliputi mata pelajaran umum yang menyangkut tentang norma-norma kehidupan dan wajib diberikan seperti di sekolah-sekolah non SMK. Kelompok

²Wawancara dengan Animo Pradana, 51 Tahun, 23 April 2009 di SMK N I Kasihan, Bantul, yogyakarta.

mata pelajaran adaptif meliputi mata pelajaran yang dapat berkembang mengikuti kemajuan jaman. Kelompok mata pelajaran ini membekali siswa tentang dasar-dasar pengembangan diri, diharapkan agar siswa dapat dengan mudah menyesuaikan diri terhadap lingkungan terhadap suatu perubahan (*adaptable*). Kelompok muatan lokal yaitu kelompok mata pelajaran penunjang. Muatan lokal diperlukan untuk mendukung mata pelajaran dalam kelompok Produktif (bersifat etnik dan menyesuaikan dengan budaya setempat). Kelompok Produktif meliputi mata pelajaran kejuruan khusus sesuai dengan kompetensi jurusan yang ada pada sekolah.³

Jurusan Seni Karawitan SMK N I Kasihan, Bantul, Yogyakarta menentukan mata pelajaran Praktik Karawitan Bersama dan Praktik Karawitan Individu termasuk dalam kelompok mata pelajaran produktif. Dalam Mata Pelajaran Praktik Karawitan Individu, terdapat beberapa instrumen yang pokok dan perlu diajarkan secara mandiri, mata pelajaran ini diberi nama PIIP (Praktik Individu Instrumen Pokok).

Pemahaman tentang Instrumen Pokok dalam hal ini adalah instrumen yang mempunyai peran dan fungsi penting dalam sajian karawitan selain itu instrumen pokok juga mempunyai tingkat

³Samsuri Nugroho, "Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran SMK Negeri I Kasihan", (Yogyakarta : Dinas Pendidikan Propinsi DIY), 67.

kesulitan teknik menabuh yang relatif lebih tinggi, adapun yang termasuk Instrumen Pokok antara lain ; Rebab, Gender dan Kendang. Di antara ketiga instrumen tersebut, instrumen kendang mempunyai peran dan fungsi musikal yang dominan pada sajian karawitan. Kendang berperan sebagai *pamurba* irama yaitu bertugas mengatur jalannya irama sekaligus sebagai ukuran tingkat irama, menentukan karakter gending dan menciptakan dinamika dalam sajian karawitan (*uyon-uyon*). Dalam sajian karawitan iringan (wayang, tari, teater), kendang berfungsi sebagai penguat gerak dan pencipta suasana sesuai dengan kebutuhan adegan. Diungkapkan lebih lanjut oleh Rahayu Supanggah tentang peran pentingnya kendang seperti kutipan berikut :

Irama dalam karawitan sifatnya relatif dan lebih berkaitan dengan perasaan individual seseorang, terutama pengendang sebagai *pamurba* iramanya, dan lebih cenderung terkait dengan sesuatu yang lain yang lebih esensial. Sesuatu yang esensi itu semestinya juga lebih berhubungan dengan kehidupan manusia dan yang oleh sebab itu pantas dan dapat digunakan sebagai acuan sekaligus sebagai alat identifikasi atau ukuran tingkatan irama.⁴

Dengan pentingnya peran dan fungsi kendang tersebut, eksistensi instrumen kendang menjadi lebih tampak dalam sajian pertunjukan, hal ini memotivasi siswa dalam memprioritaskan

⁴Rahayu Supanggah, *Bothekan Karawitan I*,(Jakarta : Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 2002), 133

instrumen kendang sebagai pilihan utama untuk dipelajari selain instrumen rebab dan gender. Fenomena ini mendorong penulis untuk melakukan penelitian tentang pembelajaran Praktik Instrumen Pokok Kendang SMK N I Kasihan.

Semua pembelajaran instrumen pokok (rebab, kendang dan gender), menggunakan sistem notasi untuk menuliskan motif-motif tabuhan (*cengkok/sekaran*), tetapi ada perbedaan jenis notasi diantara ketiga instrumen tersebut. Notasi dalam instrumen rebab berupa angka, huruf dan garis miring, notasi disusun menjadi tiga baris. Baris pertama berupa dua garis miring yang berlawanan arah (/dan\), tanda ini menunjukkan jalannya *kosok* atau *senggreng* maju dan mundur. Baris kedua adalah susunan nada (berupa angka dalam notasi Kepatihan)⁵ menunjukkan melodi. Baris ketiga berupa huruf (a,b,c dan d) menunjukkan posisi jari telunjuk, jari tengah, jari manis dan jari kelingking.

Penulisan notasi dalam instrumen gender berupa susunan nada-nada (angka dalam notasi Kepatihan) yang disusun menjadi dua baris dengan garis horisontal diantara baris pertama (atas) dan baris kedua (bawah). Angka-angka di atas garis menunjukkan teknik

⁵Angka dalam notasi Kepatihan yang menunjukkan nada-nada laras Slendro yaitu 1, 2, 3, 5, 6 dan 1, 2, 3, 4, 5, 6 dan 7 untuk nada-nada laras Pelog dengan titik bawah apabila nada-nada beroktaf rendah dan titik atas untuk nada-nada yang beroktaf tinggi.

tabuhan tangan kanan dan angka-angka di bawah garis menunjukkan teknik tabuhan tangan kiri.

Penulisan notasi dalam instrumen kendang berupa simbol-simbol yang lebih rumit dibanding notasi rebab dan notasi gender. Kerumitannya terletak pada banyaknya tanda gambar sebagai simbol bunyi kendang yang sangat beragam. Keberagaman tanda gambar tidak terlepas dari adanya versi notasi kendangan yang berkembang di Yogyakarta. Ada tanda gambar sebagai simbol pembeda bunyi kendang dan ada yang sekaligus menunjukkan dimensi ruang dan waktu, yaitu posisi atau letak suatu bunyi ditimbulkan (tengah, pinggir, kanan atau kiri *tebokan* kendang) dan kapan dilakukan (kanan lebih dahulu, kiri lebih dahulu atau bersama-sama). Penyusunan notasi kendang juga terbagi menjadi dua baris atas dan bawah, baris atas menunjukkan tempat tabuhan *tebokan* besar (*bem*) dan baris bawah menunjukkan tempat tabuhan *tebokan* kecil (*kempyang*).

Kerumitan juga terletak pada teknik penulisan, selama ini penulisan notasi kendang di SMK N I Kasihan masih harus ditulis secara manual atau menggunakan penulisan tangan. Hal ini terjadi karena simbol-simbol yang digunakan hingga dewasa ini belum dapat

diakses melalui mesin tulis.⁶ Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penulisan notasi kendang relatif lebih sulit dari pada notasi rebab dan notasi gender, sehingga sedikit-banyak berpengaruh terhadap proses pembelajarannya. Selain itu, penggunaan simbol-simbol (notasi) sampai saat ini masih dirasa penting baik untuk keperluan pendokumentasian, untuk dimainkan maupun untuk media pembelajaran.

Proses belajar-mengajar instrumen kendang di SMK N I Kasihan didasarkan pada identifikasi jenis kendang menurut tingkat kesulitan teknik permainannya. Jenis kendang dengan tingkat kesulitan yang tinggi menjadi prioritas utama dalam pembelajaran. Jenis kendang tersebut terdapat pada perangkat gamelan Jawa. Perangkat gamelan Jawa yang lengkap (*gamelan ageng*) mempunyai beberapa kendang dengan ukuran yang berbeda yaitu kendang *Bedug*, kendang *Bem* (kendang *Ageng*), kendang *batangan* (kendang *Ciblon*) dan kendang *ketipung*⁷. Beberapa jenis kendang tersebut mempunyai tingkat kesulitan permainan atau teknik menabuh yang berbeda-beda. Kendang *batangan* secara konvensional memiliki tingkat

⁶Bisa digambar dalam komputer dengan satu-persatu simbol bunyi melalui program *Paint* dan *Cerrel Drow*, kemudian masing-masing simbol dirangkai menjadi motif-motif atau *sekaran* kendang. Sekaran tersebut dirangkai melalui *copy paste* kedalam *word*, tetapi memerlukan waktu yang relatif lama.

⁷Trustho, *Kendang Dalam Tradisi Tari Jawa*, (Surakarta : STSI Press, 2005), 12

kesulitan teknik menabuh, peran dan fungsi yang relatif lebih tinggi dari pada kendang *bedug*, kendang *bem* maupun kendang *ketipung*. Penyebutan kendang *batangan* didasarkan pada fungsi kendang tersebut untuk *mbatang*, yaitu menjawab suatu gerakan tari dengan bunyi kendang ketika sedang mengiringi tarian⁸. Mengingat pentingnya peran, fungsi kendang dan tingkat kesulitannya, tidak akan cukup waktunya apabila hanya diajarkan pada praktik karawitan bersama saja, sehingga di SMK N I Kasihan pembelajaran instrumen kendang diberikan waktu khusus pada mata pelajaran Praktik Instrumen Pokok Kendang.

Penguasaan praktik instrumen kendang *batangan* merupakan aspek penting dalam pencapaian kompetensi siswa, yaitu pengendang tingkat pengrawit. Seorang siswa dapat dinyatakan memiliki kompetensi dalam kualifikasi pengendang tingkat pengrawit, apabila siswa sudah menjalani proses belajar dari level dasar yang dilaksanakan pada tahun pertama semester 1 dan 2. Level menengah dilaksanakan pada tahun kedua semester 3 dan 4. Level atas dilaksanakan pada tahun ketiga semester 5 dan 6 sampai mencapai indikasi sebagai berikut ; dapat memainkan kendang *batangan* pada repertoar gending setingkat *candra/sarayuda* dengan *suwuk Racut*,

⁸ Wawancara dengan M. Siswanto di Dukuh, Gedongkiwa tanggal 19 mei 09.

memainkan pola *kendangan pamijen* dalam repertoar gending Majemuk. Beberapa indikator tersebut merupakan tujuan pembelajaran (*objective learning*) yang harus dicapai pada standar kompetensi dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran Jurusan Seni Karawitan SMK N I Kasihan, Bantul, Yogyakarta.

Saat ini masih terdapat beberapa hambatan dalam proses pencapaian tujuan pembelajaran kendang. Hambatan itu di antaranya adalah teknis penulisan notasi kendang *batangan*, sarana pembelajaran dan media pembelajaran. Penulisan notasi kendang *batangan* masih menggunakan cara penulisan manual, ruang pembelajaran kendang belum kedap suara, dan media belajar yang berupa modul belum mengaplikasikan teknologi audio dan audio visual. Beberapa hambatan tersebut berpengaruh terhadap efisiensi dan aktifitas pencapaian tujuan belajar, sehingga memerlukan pembahasan mendalam untuk upaya pemecahannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran Praktik Individu Instrumen Pokok kendang *batangan* di SMK N I Kasihan, Bantul, Yogyakarta?
2. Bagaimana aspek evaluatif pembelajaran praktik instrumen kendang *batangan* dalam pencapaian tujuan belajar?

C. Tujuan Penulisan

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mencari jawaban dan mendiskripsikan:

1. Proses pembelajaran kendang *batangan* di SMK N I Kasihan, Bantul, Yogyakarta.
2. Aspek evaluatif pembelajaran praktik instrumen kendang *batangan* dalam pencapaian tujuan belajar.

D. Tinjauan Pustaka

Beberapa tulisan tentang kendang telah banyak mengungkap aspek-aspek penting mengenai bentuk, pola penyajian dalam gending, fungsi dan sejarah antara lain:

Makalah " Keberagaman Notasi Kendangan Gaya Yogyakarta: Kajian Relefansinya dalam Pengajaran", disampaikan dalam seminar II yang diselenggarakan oleh Lembaga Penelitian Institut Isi Yogyakarta November 2006. Makalah ini berisi tentang beberapa versi notasi

kendangan yang berkembang di Yogyakarta. Makalah ini juga membahas notasi kendang yang relevan untuk kepentingan pembelajaran kendang.

Buku yang berjudul *Over De Gamelan* terbitan Drukkerij Papyrus Eerjijds H. M. Van Drop & Co. Batavia tahun 1913 karya Djakoeb en Wegjaroemeksa, buku ini membahas tentang pembelajaran gamelan dengan sistem not angka pada gamelan tetapi berbeda dengan notasi kepatihan saat ini, demikian juga notasi kendang pada saat itu penulisannya masih sederhana, sehingga berbeda dengan pembelajaran kendang *batangan* di SMK N I Kasihan, Bantul, Yogyakarta, yang pada saat ini yang sudah lebih rumit.

Buku *Kendang Dalam Tradisi Tari Jawa* oleh Trustho, terbitan STSI Press Surakarta tahun 2005 dipaparkan tentang macam-macam kendang Yogyakarta, pola-pola sajian dan fungsi kendang dalam iringan, di dalam penulisan ini diambil salah satu macam kendang, yaitu kendang *batangan*. Materi pembahasan adalah Pembelajaran Praktik Instrumen Individu Pokok Kendang *Batangan*.

Berbagai bentuk kendangan gaya Yogyakarta, termasuk notasi kendang *batangan*, tetapi pembahasannya berbeda dengan pembelajaran kendang *batangan* yang dewasa ini digunakan di SMK

N I Kasihan, Bantul, Yogyakarta. Dibahas dalam buku “Notasi Kendangan”, Diktat untuk kalangan sendiri terbitan SMKI KONRI Yogyakarta tahun 1977 oleh M. Siswanto, Kawendrosutikno dan S. Sumonggokarsa.

”Titi Laras Kendangan” Diktat untuk kalangan sendiri terbitan bagian research Konservatori Karawitan Indonesia Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Surakarta oleh Martopangrawit tahun 1972 memuat tentang notasi kendangan dengan menggunakan simbol-simbol yang mirip dengan simbol-simbol versi Riyo Purbotomo.

Buku catatan *Kendangan*, buku catatan pribadi dari Riyo Purbotomo tanpa tahun koleksi Jurusan Karawitan SMKI Yogyakarta. Buku ini berisi tentang Notasi Kendang *Bem*, Kendang *Kalih* dan Kendang *Batangan* dengan simbol bunyi yang sangat rumit terutama pada simbol bunyi Kendang *Batangan*. Buku ini merupakan salah satu acuan pembelajaran PIIP Kendang yang akan dibahas pada bagian-bagian selanjutnya.

E. LANDASAN PEMIKIRAN

Dalam *Theories of Learning*, Winfred F.Hill memaparkan tentang teori-teori dan hakekat pembelajaran dari para teoretisi

seperti John B. Watson dalam *Behaviorism* yaitu Teori pembelajaran yang berfokus pada perilaku yang bisa diamati dan stimuli yang mengontrolnya. Jean Piaget tentang *Accommodation & Assimilation* yaitu perubahan dalam skema agar bisa menyerap pengalaman baru dan interpretasi terhadap pengalaman-pengalaman baru menurut skema yang ada.⁹

Berdasarkan gagasan para teoritis tentang keberagaman hakekat pembelajaran tersebut maka perlu adanya pembatasan dalam penulisan ini. Pembelajaran dalam hal ini diartikan sebagai proses belajar-mengajar yaitu aktifitas Guru dan Peserta didik (Murid, Siswa, Peserta diklat) dalam kondisi dan situasi tertentu yang mendorong peserta didik untuk secara aktif belajar.¹⁰ Pembelajaran merupakan tindakan dalam upaya mencerdaskan peserta didik dan merupakan usaha peningkatan individu baik melalui alam sekitar, perseorangan, masyarakat dan lembaga-lembaga formal maupun non formal. Keberhasilan proses pembelajaran di sekolah setidaknya didasarkan pada empat Komponen yaitu; siswa sebagai subjek, media atau instrumen, metode, dan sarana pembelajaran.

⁹Winfred F. Hill, *Theories Of Learning*, diterjemahkan oleh M. Khozim dari karya Winfred F. Hill, *Learning: A Survey of Psychological Interpretations*, Harper Collins Publishers, 1990, (Bandung : Nusa Media, 2009), 327. 3 28.

¹⁰Afandi M., " Metode Pembelajaran Kesenian" Makalah yang disampaikan pada penataran guru Produktif kesenian di PPPG Kesenian 12 Nov 1998.

Komponen pertama, Siswa sebagai subjek yaitu pelaku yang memiliki kedudukan yang penting dalam pembelajaran. Setiap siswa mempunyai karakter yang berbeda sesuai dengan pembawaan dan lingkungan yang melatar-belakanginya. Perbedaan individu dikelompokkan menjadi tiga yaitu; perbedaan biologis, perbedaan intelektual, dan perbedaan psikologis.¹¹ Berawal dari kebragaman karakter masing-masing individu, siswa berkepentingan untuk mencapai tujuan belajar (standar kompetensi) secara bersama-sama.

Komponen kedua Media pembelajaran, Media/instrumen pembelajaran adalah perangkat keras dan perangkat lunak yang diperlukan dalam proses belajar-mengajar. Yang termasuk perangkat keras antara lain; Guru, buku pelajaran, modul, pita kaset, piringan (VCD/DVD). Perangkat lunak meliputi : kurikulum, mata pelajaran, bahan ajar, peraturan sekolah, instruksi kerja dan jadwal pelajaran.

Komponen ketiga yaitu Metode, untuk mencapai standar kompetensi tertentu memerlukan metode yang tepat. Metode adalah cara yang digunakan dalam proses belajar-mengajar yang membantu siswa dalam memahami, mengetahui serta mengaplikasikan suatu ilmu. Pemilihan metode yang tepat harus dapat mengakomodir perbedaan karakter siswa, sehingga perlu menggunakan pendekatan-

¹¹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif suatu pendekatan teoretis psikologis*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2005), 55-59.

pendekatan yaitu ; pendekatan klasikal, pendekatan kelompok, dan pendekatan individual. Metode dengan pendekatan klasial antara lain ; Metode Ceramah, Demonstrasi, dan Tanya Jawab. Metode dengan pendekatan kelompok antara lain; Metode Eksperimen, diskusi, pelatihan kelompok, dan tutor sebaya. Metode dengan pendekatan individual antara lain ; Metode Wawancara atau Tanya Jawab, Tutorial, dan Penugasan. Selain itu pemilihan metode seyogyanya juga mempertimbangkan bentuk pengaturan kerja guru (Pengajaran perorangan dan team) dan jenis/sifat bahan ajar (teori, praktik atau teknik pelatihan).

Komponen keempat sebagai pendukung terhadap keberhasilan pembelajaran yaitu sarana pembelajaran. Yang dimaksud sarana pembelajaran adalah segala fasilitas yang diperlukan untuk mempermudah proses belajar-mengajar. Sarana pembelajaran tersebut meliputi; Bangunan sekolah dengan berbagai ruangan, termasuk ruang kelas dengan segala perabot di dalamnya diantaranya meja, kursi, almari, papan dan alat tulis, saund sistem, proyektor dan sebagainya.

Melalui interaksi komponen-komponen tersebut, Proses pembelajaran kendang *batangan* di SMK N I Kasihan, Bantul, Yogyakarta akan di dikripsikan secara rinci. Data-data tentang

mekanisme kerja antar komponen tersebut di atas yang telah terkumpul akan dianalisa untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan mengetahui aspek-aspek evaluatif pembelajaran praktik instrumen kendang *batangan*. Adapun alur dari keterkaitan antar komponen tersebut adalah sebagai berikut;



Siswa akan mempunyai kompetensi pengendang melalui proses interaksi sinergis dengan Media belajar, Metode pendidikan yang sistematis dan terstruktur, serta didukung oleh sarana belajar yang memadahi.

F. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu prosedur mengatasi masalah yang dilakukan dengan memberikan suatu gambaran tentang Pembelajaran Kendang *Batangan* di SMK N I

Kasih, Bantul, Yogyakarta berdasarkan faktor-faktor yang tampak seperti apa adanya.¹²

Untuk mendiskripsikan tentang bagaimana Pembelajaran PIIP Kendang di SMK N I Kasihan, Bantul, Yogyakarta secara nyata, diperlukan adanya metode yang tepat yaitu melalui tahapan-tahapan tertentu. Adapun tahapan-tahapan itu adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pengumpulan Data

Pada tahapan ini dilakukan pengumpulan tentang data-data yang dianggap *valid*, data itu antara lain: notasi kendang *batangan* dari berbagai versi yang pernah digunakan dalam pembelajaran kendang, berbagai teknik pembelajaran kendang, perangkat administrasi guru dan kurikulum yang berlaku. Data-data tersebut diperoleh melalui:

a. Studi Pustaka

Studi Pustaka dilakukan untuk mendapatkan data tulis tentang notasi dan teknik bermain kendang *batangan* yang kiranya dapat mendukung penelitian dan penulisan laporan. Dari studi pustaka ini diharapkan dapat menjawab atas pertanyaan yang tertuang dalam rumusan masalah. Data tulis tersebut berasal dari buku-buku

¹²Hadari nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1991), 63.

koleksi perpustakaan SMK N I Kasihan, Bantul, Yogyakarta, perpustakaan ISI Yogyakarta dan beberapa buku koleksi Pribadi.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan memilih informan yang mengerti secara mendalam terhadap objek penelitian. Adapun informan yang dimaksud adalah para guru yang secara langsung terlibat dalam proses belajar dan mengajar mata pelajaran PIIP Kendang dan personal unit kerja bagian Pengajaran di SMK N I Kasihan, Bantul, Yogyakarta. Persiapan yang harus dilakukan dalam melakukan wawancara yaitu meliputi; penyiapan alat rekam baik audio, visual dan/atau audio visual, membuat daftar pertanyaan dan menyiapkan alat tulis-menulis. Data tentang notasi *kendangan* yang pernah digunakan sebagai acuan pembelajaran kendang di SMK N I Kasihan, Bantul, Yogyakarta, didapatkan melalui wawancara dengan nara sumber Drs. Bambang Sri Atmaja, M.Sn., salah seorang staf pengajar Jurusan Seni Karawitan pada Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia

Yogyakarta yang sudah mengalami mengajar Praktik Instrumen Individu Pokok di SMKI (KONRI) Yogyakarta.

c. Observasi

Observasi adalah usaha yang ditempuh dalam hal pencarian data dengan mengamati objek secara langsung atau yang disebut dengan metode penelitian lapangan.¹³ Observasi dilakukan untuk mencari data-data primer yang dibutuhkan dalam penulisan ini di antaranya adalah mengamati proses pembelajaran kendang dan interaksi belajar siswa.

d. Observasi Partisipan

Observasi Partisipan adalah suatu prosedur pengamatan dan sekaligus melakukan atau melibatkan diri pada proses pembelajaran kendang, untuk kemudian membuat hipotesis tentang unit-unit *signifikan* / penting yang ada, kemudian hipotesis tersebut dites dengan melakukan apa yang dipelajari di depan nara sumber untuk mendapatkan pengesahan, perubahan / perbaikan

¹³Soedarsono R.M., *Metodologi Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*, (Bandung : MSPI, 2001), 154.

atau bahkan penclakan dari mereka.¹⁴ Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang lebih rinci.

2. Tahap Analisis Data.

Data-data yang sudah terkumpul dan terseleksi disusun dan diatur dengan berdasarkan atas penggunaan pada masing-masing bab. Pada tahap ini data dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan yang diajukan dalam penelitaian.¹⁵ Pembahasan dilakukan dengan pendekatan sosiologis, yaitu dengan cara menganalisa interaksi beberapa elemen yang berkaitan dengan Pembelajaran Kendang *Batangan* di SMK N I Kasihan, Bantul, Yogyakarta.

¹⁴Andrienne L. Kaeppler " Method and Theory in Analyzing Dance Structure with An Analysis of tongan Dance," (1972) dalam *Property in Motian Studies of Tongan Dance*, (Tonga: Vava'u, 1993, hlm. 111. dalam Tri Purnomo, "Eksistensi Siaran Karawitan RRI Yogyakarta,") Penelitian untuk Skripsi S-1 Program Studi Seni Karawitan Jurusan Karawitan pada Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta tahun 2006.

¹⁵Lexy J. Maleong, *Metode Penelitian Kwantitatif*, (Bandung : CV Remaja Karya, 1989), 152, dalam Tri Purnomo, "Eksistensi Siaran Karawitan RRI Yogyakarta,") Penelitian untuk Skripsi S-1 Program Studi Seni Karawitan Jurusan Karawitan pada Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta tahun 2006.

3. Tahap Penulisan

Penulisan laporan penelitian ini disajikan secara sistematis, sesuai dengan Petunjuk Penulisan Profosal Dan Tugas Akhir S-1 terbitan Jurusan Seni Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta Tahun 2004/2005, dengan format sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan pemikiran dan metodologi penelitian.

Bab II Pembelajaran praktik dalam konteks Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP) didukung oleh beberapa faktor yang antara lain ; Siswa sebagai subjek, Media, Metode, Sarana, Pembelajaran

Bab III Praktik instrumen kendang batangan dalam konteks KTSP melalui *Masterry learning*, yaitu konsep belajar tuntas yang memberikan pelayanan secara individu maupun kelompok. Pelayanan kepada siswa ini dilakukan tanpa meninggalkan aspek evaluatif yang diperlukan untuk pencapaian tujuan belajar.

Bab IV Berisi tentang kesimpulan, uraian singkat dari bab-bab sebelumnya yang dilengkapi dengan Kepustakaan berdasarkan hasil analisa dan Daftar Istilah.